



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara etimologi, televisi berasal dari kata *tele* (Yunani) yang berarti jauh, dan *visi* (Latin) yang memiliki arti gambar atau citra. Maka secara utuh, arti televisi sendiri dapat diartikan sebagai suatu media yang menyajikan audio (suara) sekaligus visual (gambar) dan berasal dari tempat yang jauh. Istilah televisi sendiri pertama kali dikemukakan oleh Constatin Perskly, Rusia pada tanggal 25 Agustus 1900.

Di era digitalisasi seperti sekarang ini, televisi nyatanya masih menjadi salah satu media utama yang digunakan oleh masyarakat. Menurut data dari Nielsen (2017, h. 3) sebanyak 96% penduduk di Indonesia masih menggunakan televisi sebagai media utama dalam mengakses informasi setiap harinya. Hal ini membuat televisi masih menjadi media terpopuler di Indonesia saat ini, jauh mengungguli Internet yang berada di posisi ketiga dengan total pengguna 44%.

Sehubungan dengan hal tersebut, tentunya persaingan antar stasiun televisi semakin banyak. Setiap stasiun televisi akan berlomba-lomba membuat acara yang semenarik mungkin, sehingga mendatangkan banyak pemirsa dan tentunya berujung pada profit yang didapatkan oleh perusahaan itu sendiri. Disamping itu, menurut data Nielsen (2017, h. 4) generasi X (umur 35- 49 tahun) merupakan pengonsumsi media televisi terbanyak di Indonesia, disusul dengan *Baby Boomers* (50-64 tahun) di tempat kedua, dan generasi milenial (20- 34 tahun) di posisi ketiga. Maka, tak heran jika banyak program yang dirancang sedemikian rupa, guna menarik pasar yang besar yakni program acara untuk usia 35-49 tahun.

Oleh karena itulah, penulis memilih Kompas TV sebagai tempat dimana penulis akan melakukan praktik kerja magang. Kompas TV menurut penulis memiliki berbagai program acara, baik *hard news* maupun *soft news* yang memang di rancang untuk usia milenial hingga generasi X. Sedangkan pilihan penulis untuk

melakukan praktik kerja magang sebagai reporter dalam divisi *Current Affairs* adalah karena adanya rasa penasaran penulis pada divisi ini. Tugas seorang reporter berita (buletin) kerap penulis alami dan pelajari selama menjalani proses perkuliahan, sedangkan menjadi reporter dalam liputan yang sifatnya *softnews-feature* sejatinya sangat jarang penulis dapatkan. Padahal, menurut Meta Nurjan (2017), produser penulis ketika berada di tempat magang mengatakan:

“acara-acara yang bergenre feature, sangat membutuhkan peran reporter yang handal, yang berwawasan luas, ulet, serta kreatif agar dapat membuat program yang diminati oleh masyarakat. Dan bagian tersulitnya yakni bagaimana untuk membuat program yang kreatif, namun tetap berpegang teguh pada ilmu-ilmu jurnalistik.”

Penulis menjadi sangat antusias dalam belajar secara langsung mengenai alur kerja dunia pertelevisian, terutama di bagian *Current Affairs*. Pada suatu program tayangan yang ada di stasiun televisi, biasanya terdapat sejumlah jabatan mulai dari reporter, juru kamera, koordinator liputan, produser, eksekutif produser, dan juga direktur pemberitaan (Morissan, 2008 dikutip dalam Berlinda, 2016, h. 7). Dan dalam satu tim produksi, seorang produser seharusnya dibantu oleh seorang *Production Assistant (PA)*, dan beberapa reporter. Seorang asisten produksi memiliki tugas untuk membantu produser atau sutradara selama proses produksi, serta mencatat arahan produser atau sutradara ketika melakukan simulasi siaran atau *rehearsal* (Zettl, 2009, h. 7 dikutip dalam Berlinda All-Masih, 2016). Namun sayangnya, ketika penulis melakukan praktik kerja di sana posisi ini sedang tidak ada, sehingga penulis tidak mampu mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk kerja nyatanya saat di lapangan.

Berbagai aktivitas yang penulis lakukan selama praktik kerja adalah sebagai seorang reporter di salah satu program *soft news* Kompas TV yaitu Singkap, penulis sajikan dalam laporan magang ini.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Melakukan suatu kegiatan, pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dibalik proses praktik kerja magang yang penulis laksanakan selama kurang lebih tiga bulan, penulis memiliki tujuan sebagai berikut,

- a. mengaplikasikan mata kuliah yang sudah didapatkan selama menjalani proses perkuliahan (feature media siar, videografi, bahasa jurnalistik, jurnalistik tv, produksi tv 1, produksi tv 2, dan *indepth reporting*),
- b. mencoba untuk mendalami bagaimana proses kerja yang ada di dunia pertelevisian, terkhususnya bagian *soft news*,
- c. mendapat pengalaman yang sesungguhnya saat berada di tempat kerja, dan
- d. memenuhi kewajiban akademis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan praktik kerja magang di Kompas TV selama 60 hari kerja, dari tanggal 3 Juli 2017 hingga 2 Oktober 2017. Jam kerja pada program Singkap terbilang sangat fleksibel. Tidak ada jam tertentu untuk memulai dan mengakhiri pekerjaan, dikarenakan Singkap merupakan program mingguan sehingga proses produksinya pun relatif fleksibel. Penulis biasa memulai pekerjaan pukul 10.00 WIB hingga 18.30 WIB. Namun kembali lagi, waktu tersebut tidaklah mutlak karena bergantung pada kegiatan proses peliputan dan tugas-tugas yang diberikan oleh reporter ataupun produser. Harinya pun relatif, tidak hanya dari Senin-Jumat. Karena terkadang, pemberian tugas pun dilakukan pada hari Sabtu karena kebutuhan akan suatu hal yang sangat mendesak.

Adapun tahapan sebelum penulis diterima untuk melaksanakan praktik kerja magang di Kompas TV adalah sebagai berikut:

- a. Penulis merupakan mahasiswa semester 6 yang sudah memenuhi syarat 110 SKS dan bisa mengambil mata kuliah Magang di semester 7
- b. Penulis mengikuti program beasiswa magang Kompas yang diadakan oleh CHR Kompas Gramedia

- c. Penulis mengikut tahapan seleksi, mulai dari pengumpulan CV dan portofolio, tes psikologi, wawancara HRD (administratif), dan akhirnya wawancara oleh user (teknis). Proses ini mengambil memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan
- d. Setelah mendapatkan divisi yang diterima oleh Kompas TV, penulis langsung mengisi KM-00 yang ditanda tangani oleh Kaprodi Jurnalistik agar dapat mengisi KM-01, dan dapat ditukar dengan KM-02. KM-02 inilah yang kemudian penulis berikan kepada HRD Kompas TV untuk dtukar dengan surat keterangan magang, sehingga mendapatkan KM-03 sampai dengan KM-07.

Penulis bekerja di bawah bimbingan produser Singkap yaitu Meta Nurjan, dan didampingi oleh seorang mentor bernama Retna Pramestiningrum yang berprofesi sebagai reporter. Merekalah yang berperan membimbing penulis dalam proses kerja magang, serta mengarahkan penulis untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Setelah menyelesaikan kerja magang, penulis wajib membuat laporan magang yang berisikan aktivitas penulis selama magang di KOMPAS TV. Bersama dengan dosen pembimbing, laporan magang ini dibuat untuk nantinya diuji sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah *internship*.

